



**PENDIDIKAN KEBANGSAAN DALAM *ILMU DAN LAKU JAWA AJARAN*  
R.M.P. SOSROKARTONO**

Ithafur Rahman ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2013  
Disetujui April 2013  
Dipublikasikan April  
2013

*Keywords:*

*form and philosophical  
meaning, as well as national  
education.*

**Abstrak**

Salah satu ajaran dalam dunia sastra Jawa yang menghadirkan aneka macam asosiasi dan konotasi adalah teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*. Teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono* dapat dikatakan sebuah karya sastra karena ajarannya bersifat ambiguitas, homonim, tidak beraturan dan irrasional. Bahasa yang dipakai dalam ajaran Sosrokartono juga bersifat konotatif dan referensial serta memiliki fungsi ekspresif untuk menunjukkan nada dan sikap pembicara. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk dan makna filosofis *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*? Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perihal bentuk dan makna filosofis, serta pendidikan kebangsaan *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan menggunakan metode dialektika.

**Abstract**

*One of the teachings in the literary world of Java to present various kinds of associations and connotations are text Science and Practice Teaching Java RMP Sosrokartono . Text Science and Practice Teaching Java R.M.P. Sosrokartono can be said to be a work of literature because of his teachings is ambiguity , homonym , irregular and irrational . Language used in teaching Sosrokartono also be connotative and expressive referential and has the function to show the speaker's tone and attitude . Issues to be examined in this study were ( 1 ) What is the form and meaning of philosophical and Behavior Science Teaching Java RMP Sosrokartono and ( 2 ) what are the national education that emerged from the philosophical meaning and behavioral science teaching Java RMP Sosrokartono ? In connection with these problems , this study aims to describe philosophical about the form and meaning , as well as national education and Behavior Science Teaching Java RMP Sosrokartono .*

*The approach used in this study is a phenomenological approach to the use of the dialectical method . © 2013*

Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [jawa@unnes.ac.id](mailto:jawa@unnes.ac.id)

ISSN 2252-6463

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

R.M.P. Sosrokartono merupakan tokoh kharismatik Jawa yang banyak memberikan pelajaran melalui mustikaning sabda 'kata-kata mutiara', juga dengan perbuatan nyata. Banyak dari ajaran Sosrokartono yang merupakan sebuah tuntunan hidup, baik dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagian besar ajarannya mengandung makna filosofis yang mendalam. Jika hanya dipelajari kulit luarnya saja tidak akan mungkin mengerti maksud dari ajaran tersebut.

Salah satu ajaran dalam dunia sastra Jawa yang menghadirkan aneka macam asosiasi dan konotasi adalah teks Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono. Teks Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono dapat dikatakan sebuah karya sastra karena ajarannya bersifat ambiguitas, homonim, serta banyak kategori-kategori yang tidak beraturan dan irrasional. Teks tersebut juga menggunakan aneka macam asosiasi dan konotasi. Bahasa yang dipakai dalam ajaran Sosrokartono juga bersifat konotatif dan referensial serta memiliki fungsi ekspresif untuk menunjukkan nada dan sikap pembicara. Ajarannya berusaha mempengaruhi, membujuk, dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca.

Ajaran R.M.P. Sosrokartono dalam bahasa Jawa sering disebut dengan *pitutur luhu* 'nasihat baik'. Pola-pola ajaran yang termuat dalam teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono* menggunakan kata-kata terstruktur, tetapi diperlukan penangkapan akan maknawinya. Dalam hal ini sastra tidak dipandang dalam pengertian mikro, tetapi pengertian makro.

Ajaran Sosrokartono juga banyak mengandung tuntunan moral, dan budi pekerti yang dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Penerapan ajaran R.M.P. Sosrokartono di bidang pendidikan penting

dilakukan untuk memupuk rasa persatuan dan kebangsaan mulai sejak dini. Selain itu agar tercipta kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ajaran yang diwariskan juga memberikan pesan kepada masyarakat pada umumnya untuk menyadari akan hidupnya dan menemukan hidup yang sejati. Diharapkan terciptalah masyarakat yang berbudi luhur, dan berpegang teguh pada persatuan dan kebangsaan.

Bentuk dan makna filosofis ajaran yang terkandung dalam teks Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono sangat penting kaitannya dengan upaya menjaga keutuhan bangsa, karena dalam ajaran tersebut terdapat pendidikan kebangsaan yang dapat memunculkan kembali rasa menghormati dan menghargai sesama. Khususnya menghargai para pahlawan maupun tokoh kharismatik yang pernah ada.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada ulasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk dan makna filosofis *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*?
- 2) Pendidikan kebangsaan apa sajakah yang muncul dari makna filosofis *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*?

### LANDASAN TEORETIS

*Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono* mengandung makna filosofis yang sangat mendalam. Diperlukan teori yang sesuai untuk membedah persoalan makna filosofis yang terkandung dalam *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*. Diharapkan teori hermeneutik dapat

membedah persoalan ini secara akurat. Alasan pemilihan teori hermeneutik karena penelitian ini berusaha untuk memahami makna sastra yang ada dibalik struktur. Pemahamannya tidak hanya pada simbol, melainkan memandang sastra sebagai teks dan di dalam teks ada konteks yang bersifat polisemi. Diharapkan dalam proses menganalisis ajaran *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokatono* dapat membedah sampai pada tingkat makna filosofis.

Penelitian mengenai ajaran R.M.P. Sosrokatono ini memberikan pandangan klasik tentang hermeneutik sebagai proses memahami makna filosofis. Penelitian ini dirasa lebih tepat menggunakan pandangan hermeneutik Heidegger, dengan alasan pandangan Heidegger inilah yang akan menjadi signifikansi paling tinggi bagi teori hermeneutik, karena mengimplementasikan sesuatu tidaklah berlandaskan pada kesadaran manusia dan kategori kemanusiaan, namun berlandaskan pada kemandirian sesuatu yaitu realitas yang menjumpai. Bahkan perhatian Heidegger sendiri adalah metafisika dan persoalan keberadaan (Palmer, 2003 : 142-149). Penelitian ini menganalisis bentuk dan makna filosofis ajaran R.M.P. Sosrokatono yang mencerminkan nasionalisme dan pemersatu bangsa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan adalah suatu cara pandang yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek yang dikaji. Pendekatan atau cara pandang yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini berusaha untuk membuka makna mulai dari interpretasi lingua sampai pada interpretasi filsafati. Pendekatan fenomenologi juga mengimplementasikan teori tidak semata-mata didasarkan pada kesadaran, historis dan kategori lainnya, tetapi ditekankan pada

muncul dan adanya suatu realitas yang ditemukan. Pendekatan fenomenologi tidak mendorong keterlibatan subjektif untuk struktur mental peneliti, tetapi suatu tipe interpretasi sastra yang mencoba masuk ke dalam dunia karya seorang penulis dan sampai pada kesadaran peneliti. Pada teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokatono* banyak terdapat ajaran yang bersifat kontroversi dan berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada sekarang. Pada ajaran yang kontroversi inilah pendekatan fenomenologi berperan. Pendekatan fenomenologi berperan dalam kemunculan dan adanya suatu realita atau fenomena yang terdapat dalam teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokatono*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektika. Metode dialektika dianggap metode yang paling tepat dalam penelitian ini. Mekanisme kerja dialektika terdiri atas tesis, antitesis, dan sintesis. Metode dialektika merupakan unsur yang satu dan tidak perlu melebur ke dalam unsur yang lain, justru individualitas dipertahankan di samping interdependensinya. Kontradiksi tidak dimaksudkan untuk menguntungkan secara sepihak. Sintesis bukanlah hasil yang pasti, tetapi justru merupakan awal penelusuran gejala berikutnya. Setiap fakta sastra dapat dianggap sebagai tesis yang kemudian diadakan negasi (pengingkaran). Adanya pengingkaran, maka tesis dan antitesis seolah-olah hilang atau berubah menjadi kualitas fakta yang lebih tinggi, yaitu sintesis itu sendiri. Sintesis kemudian menjadi tesis kembali, demikian seterusnya hingga proses pemahaman terjadi secara terus-menerus. Proses pemahaman metode dialektika sama dengan hermeneutik. Metode ini tidak mencari makna yang benar tetapi mencari makna filosofis yang paling optimal.

### **Sasaran Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna filosofis teks *Ilmu dan*

Laku Jawa Ajaran R.M.P Sosrokartono sebagai wujud pendidikan kebangsaan. Makna filosofis mengenai teks sastra tersebut akan diperoleh melalui konsep pemahaman Heidegger. Pemahaman yang ditawarkan Heidegger melalui memanifestasikan sesuatu (realita) dan fenomena yang terdapat dalam teks Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono.

Data dalam penelitian ini berupa bentuk-bentuk ajaran pada teks Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono yang diduga mengandung makna filosofis sebagai wujud pendidikan kebangsaan. Data tersebut disajikan dalam bentuk ajaran yang berupa pitutur luhur (nasihat baik). Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan narasumber berikut.

1. Buku *Ilmu dan Laku Drs. R.M.P. Sosrokartono* setebal 104 halaman yang ditulis oleh Aksan dan diterbitkan oleh PT. Citra Jaya Murti tahun 1995.
2. Buku *Alif : Pengertian Huruf Alif dalam Paguyuban Sosrokartono dalam Kandungan Al-Quran dan Kejawen* setebal 64 halaman yang ditulis oleh Dr. Abdullah Ciptoprawiro dan diterbitkan oleh Paguyuban Sosrokartanan Surabaya bersama Yayasan Djojo Bojo Surabaya tahun 1991.
3. Buku *Karena Panggilan Ibu Sedjati : Riwayat Hidup dari Drs. R.M.P. Sosrokartono* setebal 54 halaman yang ditulis oleh Pa' Roesno tahun 1954.
4. Buku *Sugih Tanpa Bandha* setebal 160 halaman yang ditulis oleh Indy G. Hakim dan diterbitkan oleh Pustaka Kaona tahun 2008.
5. Bapak K.H. Ahmad Syafiq yang berprofesi sebagai pemuka agama (kyai) dengan alamat rumah desa Tumpang Krasak,

kecamatan Jati, kabupaten Kudus.

6. Bapak Mohadi yang berprofesi sebagai juru kunci makam Sidomukti Kudus (makam keluarga R.M.P. Sosrokartono) dengan alamat rumah desa Kaliputu, kecamatan Kota, kabupaten Kudus.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Data tersebut adalah data yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian teks sastra yang berupa teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, catat dan pengklasifikasian data. Teknik baca dilakukan untuk memahami dan menemukan data berupa ajaran Sosrokarono tentang ilmu dan laku Jawa. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*. Teknik ini bertujuan untuk mencatat dan mengakumulasi data yang sudah diperoleh. Setelah mengakumulasi data, langkah selanjutnya adalah pengklasifikasian data-data yang sudah ada. Tujuan dari pengklasifikasian data adalah untuk mengklasifikasi ajaran yang terdapat dalam teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan heuristik, teknik pembacaan hermeneutik, dan teknik dialektika. Ketiga teknik ini bertujuan untuk memahami makna filosofis ajaran Sosrokartono yang terkemas dalam teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono* sebagai wujud

pendidikan kebangsaan. Adapun langkah-langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca karya sastra yang berupa teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono* secara cermat dan teliti. Pembacaan dilakukan dengan teknik pembacaan heuristik pada tiap ajaran secara keseluruhan.
- 2) Membaca teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono* dengan teknik pembacaan hermeneutik. Teknik pembacaan hermeneutik bertujuan untuk mencari makna yang tersirat dalam teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*.
- 3) Menafsirkan berbagai peristiwa dan fenomena yang terdapat dalam teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*.
- 4) Menggunakan konsep Heidegger, yaitu memberikan penafsiran terhadap manifestasi realita dan fenomena-fenomena yang terdapat dalam teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*.
- 5) Menemukan wujud pendidikan kebangsaan melalui pemahaman yang telah dilakukan di atas dari teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono* dengan cara memahami makna filosofis yang terdapat pada teks *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*.
- 6) Menarik simpulan dari analisis yang telah

dilakukan pada teks sastra *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan diungkapkan mengenai bentuk dan makna filosofis Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono, serta pendidikan kebangsaan yang muncul dari makna filosofis ajaran tersebut.

Ajaran yang terkandung dalam *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono* berjumlah 53 ajaran dengan makna filosofis berbeda-beda. Ajaran tersebut adalah sebagai berikut. *Memayu ayuning urip, memayu awonipun agesang, nyuwita, ngawula, bekti dhateng sesaminipun*. 'Melindungi kebahagiaan hidup, menutup keburukan sesama hidup, melayani, mengabdikan, berbakti kepada sesamanya'. *Tansah anglampahi dados kawulaning sesami, tansah anglampahi dados muriding agesang, sinahu anglaras batos saha raos*. 'Selalu menjalani menjadi abdi sesama, selalu menjalani menjadi murid sesama hidup, belajar merenungkan batin dan perasaan'. *Nindhakaken ibadat inggih menika nindakaken kuwajiban bakti lan suwita kula dhateng sesami*. 'Menjalankan ibadah yaitu menjalankan kewajiban saya untuk berbakti dan melayani terhadap sesama'. *Murid gurune pribadhi, guru muride pribadhi, pamulangane sengsarane sesami, ganjarane ayu lan arume sesami*. 'Murid gurunya pribadi, guru muridnya pribadi, tempat belajarnya kesengsaraan sesama, pahalanya kebaikan dan keharuman sesama'. *Ngawula dhateng kawulaning Gusti lan memayu ayuning urip, tanpa pamrih, tanpa ajrih, jejeg, mantep, mawi pasrah*. 'Mengabdikan kepada abadinya Tuhan dan melindungi keselamatan hidup, tanpa pamrih, tanpa takut, lurus, mantap dengan pasrah'. *Payung kula Gusti kula, tameng kula inggih Gusti kula*. 'Payung saya Tuhan saya, perisai saya Tuhan saya'. *Masang alif menika inggih kedah mawi sarana lampah. Boten kenging kok lajeng dipuncantheaken kemawon,*

*lajeng dipuntilar kados mepe rasukan.* 'Memasang *alif* harus dengan sarana laku. Tidak boleh dijemur saja lalu ditinggal seperti menjemur pakaian'. *Ajinipun inggih boten sanes namung aji tekad, ilmuniipun ilmu pasrah, rapalipun adilipun Gusti.* 'Ajiannya tidak lain aji tekad, ilmunya ilmu pasrah, manteranya keadilan Tuhan'. *Inggang tansah kula mantepi agami kula lan kejawen kula.* 'Yang selalu saya pegang agama dan kejawen saya'. *Elinga, para sedulur sing lali marang ibune.* 'Ingatlah para saudara yang lupa terhadap ibunya'. *Tiyang mlampah menika sangu lan gembolanipun namung barang setunggal, inggih menika maksudipun.* 'Orang bepergian itu bekal dan yang dibawa hanya satu barang, yaitu maksudnya'. *Suwung pamrih, suwung ajrih.* 'Sepi pamrih, sepi rasa takut'. *Ratu tanpa punggawa, tanpa kawula, tanpa bandha. Isih mukti kere mungging bale.* 'Ratu tanpa pasukan, tanpa abdi, tanpa harta. Masih mulia miskin naik ranjang'. *Suwung pamrih, suwung ajrih, namung madosi barang ingkang sae, sedaya kula sumanggakaken dhateng Gusti.* 'Sepi pamrih, sepi rasa takut, hanya mencari kebaikan, semua saya pasrahkan kepada Tuhan'. *Kuwat niyat, kuwat urat. Dede tekad pamrih, ananging tekad asih.* 'Kuat niat, kuat urat. Bukan tekad pamrih, ananging tekad belas kasih'. *Sinau urun welas sarana batos lan raos.* 'Belajar memberi belas kasih dengan sarana batin dan rasa'. *Ilmunipun ilmu sunyi, inggih menika ilmu kantong kosong, tekad sunyi pamrih, tebih ajrih.* 'Ilmunya ilmu sunyi, yaitu ilmu kantong kosong, tekad sunyi dari pamrih, dan jauh dari rasa takut'. *Inggang tansah dados ancasipun lampah kula boten sanes namung sunyi pamrih, puji kula boten sanes namung sugih, sugeng, senengipun sesami. Prabot kula boten sanes namung badan lan budi.* 'Yang menjadi tujuan laku saya tidak lain hanya sunyi pamrih, puji saya tidak lain hanya kekayaan, kebahagiaan dan kesenangan sesama. Prabot saya tidak lain hanya badan dan budi'. *Sinau nyupekaken susah lan sakitipun piyambak, sinau ambelani lan ngraosaken susah lan sakitipun sesami.* 'Belajar

melupakan susah dan sakitnya sendiri, belajar membela dan merasakan susah dan sakitnya sesama'. *Sinau ngudi raos lan batos. Sinau ngudi kamanungsan.* 'Belajar mengolah rasa dan batin. Belajar mengolah kemanusiaan'. *Nulung pepadhane ora nganggo mikir wayah, waduk, kanthong. Yen ana isi lumuntur marang sesami.* 'Menolong sesama tanpa memikirkan waktu, perut, dan saku. Jika saku ada isinya mengalir kepada sesama'. *Susah padha susah, seneng padha seneng, eling padha eling, pring padha pring.* 'Susah sama susah, senang sama senang, ingat sama ingat, bambu sama bambu'. *Sugih tanpa bandha, nglurug tanpa bala, digdaya tanpa aji, menang tanpa ngasorake.* 'Kaya tanpa harta, menyerang tanpa pasukan, kuat tanpa ajian, menang tanpa merendahkan'. *Yen kersa nyangoni sampun nyangoni uwas, nanging nyangoni mantep lan pasrah.* 'Jika mau memberi bekal jangan memberi bekal beras, tetapi membekali kemantapan dan pasrah'. *Kita kedah sinau maca mawi kaca, sinau maos mawi rasa.* 'Kita harus belajar membaca dengan kaca, belajar membaca dengan rasa'. *Ngraosaken sakitipun lan awratipun agesangipun sesami.* 'Merasakan sakit dan beratnya kehidupan sesama'. *Trimah mawi pasrah, suwung pamrih tebih ajrih, langgeng tan ana susah tan ana seneng, anteng mantheng sugeng jeneng.* 'Menerima dengan pasrah, sepi pamrih, jauh dari rasa takut, abadi tiada duka tiada suka, tenang, konsentrasi, selamat, bahagia'. *Anggagas, amandeng, lan mantheng susahipun sesami.* 'Memikirkan, melihat dan memusatkan susahnya sesama'. *Jawi bares, Jawi deles, lan Jawi sejati.* 'Jawa jujur, Jawa asli, dan Jawa sejati'. *Pring padha pring, weruh padha weruh, eling padha eling, eling tanpa nyandhing.* 'Bambu sama bambu, tahu sama tahu, ingat sama ingat, ingat tanpa berdampingan'. *Prabotipun wong lanang inggih menika, bares, mantep, lan wani.* 'Perabotnya orang laki-laki adalah jujur, mantap dan berani'. *Tiyang madosi panggesangan menika kedah wani obah uwal saking buminipun. Yen boten wani, badhe kepepet, badhe kalindhes.* 'Orang mencari

kehidupan itu harus berani bergerak keluar dari buminya. Jika tidak bakal kepepet dan tertindas'. *Inggang kula eman ratu lan rakyat*. 'Yang saya sayangi ratu dan rakyat'. *Mbelani inggang sami sakit, sami susah, lan ngraosaken sakitipun agesang, ngraosaken tanpa karasa*. 'Membela yang sakit, yang susah, dan merasakan sakitnya sesama hidup, merasakan tanpa terasa'. *Memayu ayuning negari lan rakyat*. 'Melindungi keselamatan negara dan rakyat'. *Memayu ayuning praja*. 'Melindungi keselamatan pemerintahan'. *Anggelar pemandeng tegesipun angringkes pamantheng*. *Ambuka netra tegesipun anutup netra*. *Angukup kabeh tegesipun anyandhak siji*. 'Meluaskan pandangan artinya meringkas pemusatan. Membuka mata artinya menutup mata. Mencakup semua artinya menangkap (mendapatkan) satu'. *Nulung sesami menika boten mesthi wonten ganjaranipun nandhang sae, asring nandang pitenah*. 'Menolong sesama itu tidak selalu ada pahala kebaikan, sering mendapatkan fitnah'. *Angluhuraken asma Jawi lan bangsa Jawi*. 'Mengharumkan nama Jawa bangsa Jawa'. *Tiyang gesang menika boten kenging ngina pusaka wasiyatipun piyambak*. 'Orang hidup tidak boleh menghina pusaka peninggalannya sendiri'. *Nyebur wiji sedherekan lan wiji utamining kejawen ing manca negari*. 'Menyebarkan benih persaudaraan dan benih utamanya kejawen di luar negeri'. *Angudi kaluhuran budi Jawi*. 'Belajar keluhuran budi Jawa'. *Tilaripun pangkat, menangipun budi*. 'Hilangnya pangkat, menangnya budi'. *Ngupadosi padhang ing peteng, seneng ing sengsara, tunggaling sewu yuta*. 'Mencari terang di kegelapan, senang dalam kesengsaraan, ribuan juta contohnya'. *Anggelar papan panggesangan lan budi Jawi*. 'Menyediakan tempat kehidupan dan budi Jawa'. *Risakipun bandha lan badan saking main judhi*. 'Rusaknya harta dan badan karena bermain judi'. *Dede bandha dede pangkat inggang dados ancas ulun, martabat lan budi inggang ulun sujudi*. 'Bukan harta bukan pangkat yang menjadi tujuan saya, martabat dan budi yang saya sujudi'. *Nulung tiyang kula tindakaken ing pundi-pundi,*

*samangsa-mangsa, sawanci-wanci*. 'Menolong seseorang saya jalankan dimana-mana, setiap saat, setiap waktu'. *Bangsa intelek kita piyambak inggang dipunsinau : 1) dadi dara, 2) dadi walanda, 3) niru-niru, 4) bucal dhasar lugu*. 'Bangsa intelektual kita sendiri yang dipelajari : 1) menjadi burung dara, 2) menjadi Belanda, 3) suka menganut, 4) membuang keluguan'. *Boten kenging tiyang jaler ngunduri utawi nyingkiri bebaya utami, saha cidra dhateng pengajeng-ajeng, lan kapercadosanipun sesami*. 'Tidak boleh seorang laki-laki mengelak atau menjauhi bahaya utama dan mengkhianati cita-cita, serta kepercayaannya sendiri'. *Anglurug tanpa bala tanpa gaman, ambedah tanpa perang tanpa pedhang, menang tanpa mejahi tanpa nyakiti, yen unggul sujud bakti marang sesami*. 'Menyerang tanpa pasukan, tanpa senjata, tanpa perang, tanpa pedang, menang tanpa membunuh tanpa menyakiti, jika menang sujud dan berbakti kepada sesama'. *Anyebar wineh budi Jawi, nggampilaken margining bangsa, ngupaya papan panggesangan*. 'Menyebarkan benih budi Jawa, memudahkan jalan bangsa mencari tempat hidup (nafkah)'. *Durung menang yen durung wani kalah, durung unggul yen durung wani asor, durung gedhe yen durung ngaku cilik*. 'Belum menang jika belum berani kalah, belum unggul jika belum berani merendah, belum besar jika belum mengaku kecil'.

Bentuk dan makna filosofis ajaran yang terkandung dalam *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P Sosrokartono* mempunyai kontribusi dan relevansi dalam pendidikan kebangsaan. Aspek pendidikan kebangsaan yang ditemukan dalam bentuk dan makna filosofis ajaran Sosrokartono yaitu : pendidikan ketuhanan, pendidikan keagamaan, pendidikan sosial, pendidikan berbangsa dan bernegara, dan pendidikan budi pekerti. Ajaran Sosrokartono yang terkemas dalam *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran Sosrokartono* paling banyak memunculkan ajaran mengenai budi pekerti luhur. Berdasarkan penganalisisan tersebut dapat disimpulkan bahwa ajaran Sosrokartono

secara garis besar menekankan pada ajaran mengenai budi pekerti. Tujuan dari ajaran tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berbudi luhur. Harapannya, agar bangsa Indonesia dapat menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara dengan sikap / perilaku yang baik demi terwujudnya kesejahteraan bangsa dan negara Indonesia.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan makna filosofis Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P. Sosrokartono, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. 1) Ajaran yang terkandung dalam *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P Sosrokartono* berjumlah 53 ajaran dengan makna filosofis berbeda-beda. Secara garis besar mengajarkan mengenai makna kehidupan. 2) Aspek pendidikan kebangsaan yang ditemukan dalam bentuk dan makna filosofis ajaran Sosrokartono yaitu : pendidikan ketuhanan, pendidikan keagamaan, pendidikan sosial, pendidikan berbangsa dan bernegara, dan pendidikan budi pekerti. Ajaran Sosrokartono yang terkemas dalam *Ilmu dan Laku Jawa Ajaran Sosrokartono* paling banyak memunculkan ajaran mengenai budi pekerti luhur. Berdasarkan penganalisisan tersebut dapat disimpulkan bahwa ajaran Sosrokartono secara garis besar menekankan pada ajaran mengenai budi pekerti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bourgeois, Patrick L .1975. *Extension Of Ricoeur's Hermeneutic*. Jurnal Internasional. Netherland : Martinus Nijhoff, The Hague, Netherlands.
- Ciptoprawiro, Abdullah. 1991. *Alif :Pengertian Huruf Alif dalam Paguyuban Sosrokartono dalam Kandungan Alquran dan dalam Kejawen*. Surabaya : Djojo Bojo.
- Eagleton, Terry. 2006. *Teori Kesusastraan: Satu Pengenalan*. (Penterjemah Muhammad HJ. Shaleh). Yogyakarta : Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Friesen, Norm (Ed). 2012. *Hermeneutic Phenomenology in Education Method and Practice*. Jurnal Internasional. Kamloops Canada : Thompson Rivers University.
- Fuadhiyah, Ucik. 2006. *Pendidikan Kebangsaan dalam Simbol dan Makna Pada Lirik Lagu Dolanan di Jawa Tengah*. Skripsi : FBS Universitas Negeri Semarang.
- Hadi,W.M. Abdul. 2008. *Hermeneutika Sastra Barat dan Timur*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Heelan, Patrick A. 2002. *HermeneuticPhilosophy Of Science, Van Gogh's Eyes,And God*. (Diedit oleh Babette E. Babich). Jurnal Internasional. U.S.A. : Fordham University, New York, N.Y., U.S.A.,and Georgetown University, Washington D.C., U.S.A.
- Herusatoto, Budiono. 2000. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widia.
- Indriati, Ratna. 2011. *Serat Aji Pamasa dalam Kajian Hermeneutik*. Skripsi : FBS Universitas Negeri Semarang.
- Luxemburg, Mike Bal, Weststeijn. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. (Diindonesiakan oleh Dick Hartoko). Jakarta : Gramedia.
- Mantzavinos, C. 2005. *Naturalistic Hermeneutics*. Jurnal Internasional. Cambridge : Cambridge University Press.

- Munib, Kunaryo, Budiyo, Suryono. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Newton, K.M. 1990. *Interpreting the text*. New York : Harvester Wheatsheaf.
- Nugroho, Yusro Edy. 2000. *Hermeneutika Sebuah Tawaran Model Pemahaman Bagi Manuskrip Indonesia*. Makalah : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unnes.
- Palmer, Richard. 2005. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Penelitian Sastra : Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Roesno. 1954. *Karena Panggilan Ibu Sedjati : Riwayat Hidup dari Drs. R.M.P. Sosrokartono*. Djakarta : Keluarga dan Sahabat Sosrokartono.
- Sloan, A dan B. Bowe. 2013. *Phenomenology and hermeneutic phenomenology : the philosophy, the methodologies, and using hermeneutic phenomenology to investigate lecturers experiences of curriculum design*. Jurnal Internasional. Dublin Ireland : Dublin Institute of Technology.
- Soegito, Suprayogi, Maman Rachman, Suwito Eko, Suyahmo. 2006. *Pendidikan Pancasila*. Semarang : UPT MKU UNNES.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2007. *Antropologi Sastra*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sukadaryanto. 1991. *Sumbangan Khasanah Kesusastraan Indonesia Terhadap Filsafat Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya*. Makalah : Fakultas Pasca Sarjana UGM.
- Sumaryono, E. 2009. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sunarto, Subagyo, Setiajid, Priyanto, Ngabiyanto. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Noor Syam, Sahertian, Saefullah Ali, Rosyidan. 1981. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Tasai. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang : Unnes Press.